



Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan *Self Efficacy* dalam Mahasiswa Melakukan Skripsi

Adytia Kurniawan^{1*}, Muh.Abdurrouf², Retno Isroviatiningrum³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email: adytiakurniawan999@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. *The purpose of this study is to examine the extent to which parental democratic parenting style is related to students' level of self-efficacy in completing their undergraduate thesis. Self-efficacy, or an individual's belief in their ability to achieve specific goals, plays a crucial role in determining academic success, particularly in the thesis writing process. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study involved a total of 141 student respondents, selected using a simple random sampling technique to ensure representativeness. The research instrument consisted of questionnaires designed to measure students' perceptions of their parents' parenting style and their self-efficacy levels regarding thesis completion. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test to identify the relationship between the independent and dependent variables. The results revealed that most respondents perceived their parents' democratic parenting style as high, with 27 respondents (19.1%) categorized in this group. In addition, students' self-efficacy levels were found to be predominantly high, with 132 respondents (93.6%). Statistical analysis showed a significant correlation between democratic parenting style and students' self-efficacy in thesis completion, with a p-value of 0.001 (<0.05). The correlation coefficient was 0.289, indicating a moderate relationship. These findings suggest that democratic parenting, characterized by warmth, support, and open communication, plays an important role in shaping students' confidence and belief in their ability to successfully complete academic tasks, particularly their undergraduate thesis. Thus, the study highlights the contribution of family environment as a supportive factor in enhancing students' academic resilience and achievement.*

Keywords: *Democratic; Parenting Patterns; Self-Efficacy; Students; Thesis.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis, berhubungan dengan tingkat self-efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Self-efficacy atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 141 mahasiswa, yang ditentukan melalui teknik simple random sampling, yaitu penentuan sampel secara acak untuk memperoleh data yang lebih representatif. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua serta tingkat self-efficacy mereka dalam menghadapi proses penyelesaian skripsi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik Spearman Rank untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai pola asuh demokratis berada dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 27 responden atau 19,1%. Sementara itu, tingkat self-efficacy mahasiswa juga berada dalam kategori tinggi, dengan jumlah 132 responden atau 93,6%. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan self-efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,289 menunjukkan keeratan hubungan yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri serta keyakinan mahasiswa untuk berhasil menyelesaikan tugas akademiknya, khususnya skripsi.

Kata kunci: Demokratis; Mahasiswa; Pola Asuh; Self-Efikasi; Skripsi.

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki identitas diri sebagai pribadi yang mandiri, sosial, religius, dan bertanggung jawab. Dalam konteks akademik, pola asuh demokratis berperan penting karena mampu menumbuhkan kemandirian serta self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Teori Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy memengaruhi cara berpikir, minat, pilihan aktivitas, serta ketekunan individu dalam menghadapi kesulitan. Self-efficacy yang tinggi membuat mahasiswa lebih percaya diri, termotivasi, mampu mengatasi stres, serta gigih dalam menyelesaikan tugas akademik seperti skripsi maupun presentasi. Sebaliknya, self-efficacy yang rendah menyebabkan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh demokratis efektif dalam meningkatkan self-efficacy remaja, dan terdapat hubungan signifikan antara self-efficacy dengan kepuasan belajar mahasiswa. Studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula juga memperlihatkan sebagian mahasiswa belum memiliki keyakinan penuh dalam mengambil keputusan meskipun mayoritas sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan baik.

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi dengan tetap adanya pengawasan dan batasan dari orang tua. Pola ini mendorong interaksi dua arah, menumbuhkan rasa percaya diri, inisiatif, kreativitas, serta kemandirian anak. Ciri-ciri pola asuh demokratis meliputi adanya komunikasi terbuka, peraturan yang luwes, pemberian kebebasan dengan tanggung jawab, serta penggunaan hadiah dan hukuman secara rasional. Dampaknya, anak cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, kreatif, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi. Bandura menjelaskan bahwa self-efficacy dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengalaman orang lain (vicarious), serta kondisi emosi dan fisik. Self-efficacy memiliki fungsi kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi yang berpengaruh pada cara individu berpikir, merasa, serta bertindak. Aspeknya meliputi keyakinan diri, optimisme, objektivitas, rasionalitas, dan tanggung jawab.

Hubungan antara pola asuh demokratis dan self-efficacy terlihat dari bagaimana pola pengasuhan yang terbuka, hangat, dan disiplin mampu menanamkan kepercayaan diri pada anak, sehingga lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Self-efficacy yang tinggi berkaitan dengan ketahanan akademik (academic resilience), dimana individu mampu bertahan dalam situasi sulit serta tetap mencapai prestasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara kebebasan anak dengan aturan yang jelas dari orang tua. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tindakannya, namun tetap berada dalam bimbingan dan pengawasan. Baumrind (1991) menyebutkan bahwa pola asuh demokratis mampu menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, serta memiliki kemampuan sosial yang baik karena adanya komunikasi dua arah dan penghargaan terhadap pandangan anak.

Penerapan pola asuh demokratis sejak dini dapat membentuk karakter yang lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang terbiasa diberikan kebebasan namun juga tanggung jawab dalam keluarga, lebih siap menghadapi situasi menantang seperti penyusunan skripsi. Mereka tidak hanya memiliki keberanian untuk berpendapat, tetapi juga keterampilan mengatur diri dan mengatasi tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri yang sangat dibutuhkan dalam proses akademik tingkat akhir.

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Self-Efficacy Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan berhasil (Bandura, 1997). Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi akan lebih gigih, tidak mudah menyerah, serta mampu mencari solusi saat menghadapi hambatan dalam menyusun skripsi. Pola asuh demokratis mendukung pembentukan self-efficacy karena memberikan pengalaman positif berupa dukungan emosional, kebebasan berpendapat, serta kesempatan mengambil keputusan yang dapat memperkuat rasa percaya diri mahasiswa.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan self-efficacy mahasiswa dalam menyusun skripsi. Mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan demokratis lebih mampu mengelola stres, memiliki keyakinan atas kemampuan intelektualnya, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Hal ini membuat mereka lebih siap menghadapi kesulitan akademik dibanding mahasiswa dengan latar belakang pola asuh otoriter atau permisif.

Dengan kata lain, pola asuh demokratis menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan mahasiswa menyelesaikan skripsi secara mandiri dan percaya diri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. proses pengumpulan data berfokus pada waktu pengukuran dan pengamatan terhadap variable bebas dan terikat. Penelitian dapat terhubung antara variabel bebas yaitu pola asuh demokratis, dengan variable terikat yaitu self efficacy.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pola Asuh Demokratis dan Self-Efficacy Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun (61%), diikuti usia 21 tahun (36,2%), usia 19 tahun (2,1%), dan usia 22 tahun (0,7%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif akhir masa kuliah, yaitu saat mahasiswa umumnya tengah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Pada usia ini, dukungan keluarga, terutama pola asuh yang diterima sejak kecil, berperan penting dalam pembentukan karakter, tanggung jawab, serta keyakinan diri mahasiswa untuk menghadapi tuntutan akademik.

Pada variabel pola asuh demokratis, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang (80,9%), sementara hanya 19,1% berada pada kategori tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua menerapkan prinsip demokratis, pelaksanaannya masih berada pada taraf moderat, bukan sepenuhnya konsisten dalam memberi ruang kebebasan dan tanggung jawab. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya masyarakat Indonesia yang cenderung menyeimbangkan antara pola asuh otoriter dan demokratis dalam praktik sehari-hari.

Hasil pengukuran self-efficacy menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat self-efficacy tinggi (93,6%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang (6,4%). Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun pola asuh demokratis yang diterapkan masih dominan pada kategori sedang, mahasiswa mampu mengembangkan keyakinan diri yang baik dalam menghadapi tantangan akademik. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor tambahan seperti pengalaman akademik, dukungan sosial dari teman sebaya maupun dosen, serta motivasi intrinsik mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Tingginya self-efficacy yang dimiliki mahasiswa juga dapat menjadi indikasi bahwa mereka memiliki kepercayaan diri dalam mengatasi hambatan, mengelola stres, serta berorientasi pada pencapaian keberhasilan. Menurut Bandura (1997), self-efficacy sangat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan sebelumnya (mastery experience) dan dukungan lingkungan (social persuasion). Dengan demikian, meskipun pola asuh demokratis yang diterima tidak selalu dalam kategori tinggi, faktor pengalaman akademik dan lingkungan sosial kampus dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa.

Gambaran ini menunjukkan adanya fenomena menarik, yaitu self-efficacy mahasiswa relatif tinggi meskipun sebagian besar pola asuh demokratis yang mereka terima berada pada kategori sedang. Hal ini memberi pemahaman bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan dalam pembentukan self-efficacy mahasiswa. Faktor eksternal seperti dukungan akademik serta faktor internal seperti motivasi pribadi juga memberikan kontribusi yang besar.

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Self-Efficacy Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan self-efficacy mahasiswa ($p = 0,001$; $r = 0,289$). Nilai korelasi ini menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang dengan arah positif. Artinya, semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula tingkat self-efficacy mahasiswa. Temuan ini mendukung teori Baumrind (1991) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemandirian anak, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keyakinan diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Analisis tabulasi silang memperlihatkan bahwa responden dengan pola asuh demokratis kategori sedang sebagian besar memiliki self-efficacy tinggi (78%). Sementara itu, responden dengan pola asuh demokratis kategori tinggi juga menunjukkan kecenderungan memiliki self-efficacy tinggi (15,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pola asuh demokratis berpengaruh, sebagian besar mahasiswa sudah mampu membangun self-efficacy yang tinggi meski pola asuh yang diterima tidak selalu maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh berfungsi sebagai fondasi dasar, namun perkembangan self-efficacy juga dipengaruhi oleh pengalaman personal dan dukungan sosial.

Korelasi positif ini juga menggambarkan bahwa mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan demokratis lebih mampu mengelola stres dan menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi. Mereka terbiasa diberi kebebasan mengambil keputusan, berdiskusi, serta mengutarakan pendapat dalam keluarga, sehingga keterampilan tersebut terbawa ke dalam kehidupan akademik. Mahasiswa dengan pola asuh demokratis cenderung lebih percaya pada kemampuannya, berorientasi pada solusi, dan gigih dalam menyelesaikan skripsi meski menghadapi hambatan.

Kekuatan hubungan yang hanya berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut berperan dalam membentuk self-efficacy mahasiswa. Faktor-faktor seperti pengalaman belajar sebelumnya, dukungan dari dosen pembimbing, kondisi lingkungan kampus, serta motivasi intrinsik mahasiswa menjadi variabel penting yang memengaruhi keberhasilan dalam menyusun skripsi. Dengan kata lain, pola asuh demokratis bukanlah satu-satunya penentu self-efficacy, melainkan salah satu dari beberapa faktor yang saling melengkapi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis berhubungan positif dengan self-efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Pola asuh yang memberikan kebebasan, pengawasan, dan dukungan emosional sejak dini terbukti berkontribusi pada pembentukan rasa percaya diri mahasiswa. Namun, tingginya self-efficacy mahasiswa meskipun mayoritas pola asuh hanya berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pengalaman akademik dan dukungan lingkungan juga memainkan peran yang signifikan. Hal ini menjadi landasan penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut membentuk self-efficacy mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan pola asuh demokratis dengan *Self efficacy* dalam mahasiswa melakukan skripsi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 141 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 responden (65,2%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 (34,8%). (2) Responden mayoritas memiliki pola asuh demokratis dengan tingkat yang sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,9%), lalu diikuti dengan tingkat tinggi sebanyak 27 responden (19,1%). (3) Responden mayoritas memiliki *self efikasi* yang tinggi yaitu sebanyak 132 responden (93,6%), kemudian responden dengan *self efikasi* yang sedang sebanyak 9 responden (6,4%). (4) Terdapat hubungan yang bermakna

antara pola asuh demokratis yang sedang dengan *self efikasi* yang tinggi yaitu sebanyak 110 (78%). Berdasarkan hasil uji *Spearman*, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan *self efikasi* pada mahasiswa dalam melakukan skripsi. Nilai *r* didapatkan sebesar -0,289 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki kekuatan korelasi yang cukup dengan arah korelasi yang negative. Semakin rendah pola hubungan pola asuh demokratis, maka semakin tinggi *self efikasi* mahasiswa, begitupun sebaliknya.

DAFTAR REFERENSI

- Abadie, A., Angrist, J., & Imbens, G. (2018). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 19(11), 1649–1654.
- Abarca, R. M. (2021). Perkembangan bahas nuevos sistemas de comunicación e información: 2013–2015.
- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi diri sebagai faktor prediksi kesiapan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>
- Apriyeni, R., & Rozali, Y. A. (2021). Hubungan self-efficacy dengan communication apprehension pada mahasiswa di Jakarta. *JCA of Psychology*, 2(3).
- Febriana, B. (2019). Kesiapan dan persepsi mahasiswa keperawatan pada program IPE: Studi pada SGD dengan LBM jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 101–106. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.101-106>
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 12(2), 133–143. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28609>
- Jauharotunisa, R. (2019). Teori self-efficacy. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Mahawati, G., & Sulistiyani, E. (2019). Efikasi diri dan disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Bangun Rekaprima*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i1.2593>
- Malik. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap academic resilience pada mahasiswa psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Masni, H. (2019). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 58–74.
- Maulida, N. C., & Pranajaya, S. A. (2018). Pengentasan degradasi minat belajar pada siswa remaja. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>

- Mubarokah, N. L. (2018). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik melalui self-efficacy pada siswa-siswa di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang.
- Musyafa, M. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio Kota Malang.
- Primananda, D. S., & Marlina, E. (2019). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku sosial remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 11(1), 103–122. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i1.33299>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–42. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61–72. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Rohmatun. (2014). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan self-efficacy pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 9(2), 1–14.
- Rohmatun. (2017). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan self-efficacy pada mahasiswa.
- Sunyoto, D. (2018). Penelitian sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 61–67.
- Yeni, R., Elitasari, H. T., Safitri, I. Y. B., & Asip, M. (2020). Relevansi kurikulum 2013 dan efikasi diri dalam mempersiapkan tuntutan pendidikan abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Khazanah Pendidikan*, 17(1), 34–42. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15092>
- Yulisna, I. (2022). Self-efficacy dengan kepuasan belajar siswa. (Tesis, Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area).